

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rumah tangga merupakan salah satu usaha dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan adanya industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi dan memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri rumah tangga juga merupakan wadah pada sebagian besar masyarakat untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan kesempatan besar serta memiliki peran strategis dalam membantu perekonomian masyarakat dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa, khususnya pada Dusun Paseser yang terdiri dari beberapa industri rumah tangga, seperti pengolahan ikan kering, kerupuk ikan, petis dan industri rengginang, akan tetapi industri yang paling banyak berada pada Dusun Paseser dan memiliki dampak paling besar terhadap perekonomian masyarakat.

Industri rumah tangga rengginang merupakan salah satu sumber dari pendapatan masyarakat di Desa Prenduan akan tetapi industri ini lebih banyak bertempat di Dusun Paseser. Hal ini disebabkan karena pada Dusun Paseser lebih dekat dengan laut sehingga sebagian besar bahan yang diperoleh dari hasil laut seperti, ikan teri, lorjuk dan kerang serta perkembangan masyarakatnya terhadap pola pengembangan wirausaha yang cukup tinggi, akan tetapi dalam bahan baku utama rengginang yaitu beras ketan, para produsen mendapatkan beras ketan dari pengepul yang telah bekerja sama dengan industri rengginang tersebut, karena letak

Dusun Paseser memang terletak diantara kawasan pasar di Desa Prenduan. Industri rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya industri tersebut maka pendapatan akan meningkat sehingga memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah tersebut.

Industrialisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempercepat pembangunan ekonomi internasional. Salah satu bentuk kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah meliputi penambahan lapangan usaha baru, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan suatu daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mampu dalam mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu penduduk merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan upaya pembangunan dalam negeri yang dapat menjadi penggerak sekaligus pemain pada perekonomian sehingga akan berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan. Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, yaitu perkembangan industrialisasinya mulai mempunyai kemajuan sejak masa orde baru. Dumairy (1996) menyatakan perkembangan sektor industri sejak masa Orde Baru, yaitu tepatnya masa jangka panjang pada tahap pertama, yang sangat mengesankan. Hal demikian dapat dilihat dengan berbagai ukuran perbandingan yaitu jumlah unit usaha ataupun perusahaan, jumlah tenaga kerja yang diserap, yaitu keluaran (*output*) yang dihasilkan, serta sumbangan dalam perolehan devisa, kontribusi dalam pembentukan pendapatan nasional dengan tingkat pertumbuhannya.

Bagi negara berkembang industrialisasi dirasa penting karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena hasil pembangunan yang paling nyata dapat dilihat di negara-negara maju dapat dijadikan sebagai pedoman bagi negara berkembang khususnya yaitu pada pola pengembangan industri yang dianggap sebagai sumber kekuatan, kekayaan dan keadaan yang seimbang bagi negara maju.

Industri adalah suatu usaha manusia untuk menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari berbagai sumber daya lingkungan dan kekayaan alam seperti tanaman atau tumbuhan menjadi barang yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, serta kemampuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan dalam memproduksi berbagai macam rupa barang kebutuhan masyarakat. Industri yaitu membantu masyarakat untuk memperoleh penghasilan serta merangsang penduduk dengan melepaskan cara hidup mereka yang hanya berorientasi pada tradisi dan mendorong mereka agar berhubungan dengan dunia luar (Sumarjan, 1986)

UU Tahun 2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjelaskan, bahwa industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi yaitu jasa industri. Industri hijau yaitu industri dimana proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya berkelanjutan yang mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat. Industri strategis penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan nilai sumber daya alam

strategis, dan mempunyai kaitan bagi kepentingan pertahanan dan keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara, bahan baku yang digunakan adalah bahan mentah atau bahan setengah jadi dan bahan jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan yang penting dalam ekonomi Indonesia, yaitu baik dilihat dari segi jumlah usaha (establishment) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja industri kecil ini akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar yang menggunakan sumber daya lokal dan usaha relative fleksibel sedangkan jika ditinjau dalam segi jumlah usaha (establishment), dimana UKM memakai peran dinamis yang berpotensi untuk meningkatkan pasokan baru serta persaingan, dapat menyesuaikan dan mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru dan meningkatkan kesempatan kerja serta hasil produksi. Industrialisasi membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan telah merangsang penduduk untuk melepaskan cara hidup mereka dan berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar (Sumarjan, 1986)

Tambunan (2002) menyatakan bahwa pada masa krisis ekonomi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai tingkat kompetisi lebih baik dibandingkan usaha besar (UB), dimana pangsa output usaha besar terus mengalami penurunan, yaitu dari 62.0 % pada dekade tahun 1996 menjadi 45.7% pada rentang tahun 2000. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada saat krisis ekonomi, yaitu sebesar 58.4% pada tahun 1997 menjadi 49.8 % pada 1998. Akan tetapi jika melihat pangsa output Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM), masing-masing mengalami

peningkatan yaitu dari 17.7% dan 20.3% dan pada tahun 1996 naik menjadi 29.0% serta 25.3% pada rentang tahun 2000. Hal ini mengindikasikan bahwa Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) mempunyai tingkat efisiensi dan produktivitas yang lebih baik dibandingkan Usaha Besar (UB).

Dari pernyataan di atas dapat di definisikan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor dimana memiliki ketahanan terhadap gejolak krisis ekonomi dan perlu mendapat perhatian utama dalam membantu pembangunan ekonomi Indonesia. Tambunan (2002) menyatakan bahwa perlu penerapan strategi industri yang berbasis UKM.

Peran penting UKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UKM dari Rp. 2,107,868.10 milyar menjadi Rp. 4,869,568.10 milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18.33%/tahun. Kemudian pada Usaha Besar (UB) kontribusi terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UKM, dengan Persentase rata-rata perkembangan sebesar 15.75% per tahun (BPS, 2012).

Pengembangan industri kecil sudah dilaksanakan dengan melalui pola pengembangan sentra industri yang tersebar di 33 provinsi, yang di khusukan pada industri kecil kerajinan dan rumah tangga yang berlokasi di pedesaan, sosialisasi pembinaan dan penyuluhan dalam pengembangan industri kecil ditujukan kedalam peran serta pemerintah dalam membantu untuk mensosialisasikan jiwa wirausaha dan industri kepada masyarakat. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta

meningkatkan kegiatan industri bisa dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan sosialisasi yang berkenaan dalam mengembangkan suatu industri maupun pengenalan tentang kewirausahaan kepada masyarakat.

Pembangunan industrialisasi pada Jawa Timur ditargetkan untuk beberapa daerah yang dikenal dengan istilah GERMAGERTASUSILA yaitu Gersik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Madura merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam target pembangunan industri, salah satunya yaitu dilakukan upaya pembangunan infrastruktur transportasi yang menghubungkan Madura dengan daerah Surabaya yang berupa jembatan suramadu untuk menjadi langkah awal bagi pemerintah untuk mengembangkan ekonomi industri di Madura. Pembangunan jembatan suramadu diharapkan dapat mengalirkan industrialisasi yang berkembang dari daerah Surabaya ke daerah Madura.

Tujuan pembangunan ekonomi disetiap negara yaitu tercapainya pembangunan ekonomi yang adil serta merata. Pembangunan ekonomi yaitu sebuah usaha dalam meningkatkan taraf hidup pada suatu bangsa dengan diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensi yaitu melibatkan perubahan-perubahan besar bagi struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Industri rumah tangga (*home industry*) memiliki suatu usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang yaitu karena semakin sempitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Usaha kecil seperti ini biasa dikelola oleh orang-orang

yang memiliki hubungan kekerabatan atau tetangga, serta modal yang dibutuhkan dalam usaha ini tidak terlalu besar dan alat-alat yang digunakan masih bersifat manual atau tradisional.

Pulau Madura mempunyai 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan yang terletak di sebelah barat pulau Madura, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep yang terletak paling timur di pulau Madura. Pulau Madura mempunyai banyak potensi yang baik dengan berbagai macam ragam aneka tumbuhan dan sumber daya alam yang bagus, salah satunya Kabupaten Sumenep dimana mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik dengan berbagai sektornya, yaitu salah satunya sektor industri, ada industri rumah tangga, kecil maupun besar yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat serta membantu dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep, pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan dan memberdayakan industri tersebut dengan memberikan sosialisasi tata cara pengelolaan dan pemasaran yang baik, industri rumah tangga dirasa mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena mengurangi jumlah pengangguran dan membuka peluang baik untuk menambah pendapatannya dan memperbaiki taraf hidupnya agar lebih berkembang lagi maupun membawa kearah kecukupan hidup. Banyaknya perusahaan industri di Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada Tabel 1.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Kecamatan dan Skala Usaha
di Kabupaten Sumenep tahun 2013

No	Kecamatan	Industri besar dan sedang	Industri mikro kecil	Jumlah/Total
1	Pragaan	9	2.108	2.153
2	Bluto	6	307	325
3	Saronggi	13	285	383
4	Giligenting	-	280	281
5	Talango	2	221	228
6	Kalianget	5`	248	265
7	Kota Sumenep	2	385	453
8	Batuan	3	60	73
9	Lenteng	-	533	562
10	Gending	-	180	188
11	Guluk-Guluk	-	56	58
12	pasongsongan	-	172	192
13	Ambunten	-	167	172
14	Rubaru	-	462	486
15	Dasuk	1	263	279
16	Manding	1	197	212
17	Batuputih	1	278	293
18	Gapura	3	1.198	1.208
19	Batang-Batang	4	2.475	2.533
20	Dungkek	-	3.066	3.095
21	Nonggunong	-	35	36
22	Gayam	-	219	239
23	Raas	-	712	721
24	Sapeken	-	343	401
25	Arjasa	-	337	344
26	Kangayan	-	74	75
27	Masalemb	-	93	98
	Jumlah/Total	51	14.754	15.353

Sumber: Survey IBS dan UMKM BPS Sumenep

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah industri yang ada di Kabupaten Sumenep berbeda-beda. Kecamatan pragaan memiliki industri besar yang mencapai 9 unit dan dari segi industri mikro mencapai 2.108 yang ada. Dibandingkan dengan Kecamatan Dungkek tidak memiliki industri besar akan tetapi industri mikronya mencapai 3.066. dalam hal ini membuktikan bahwa kecamatan pragaan memiliki perusahaan besar yang nantinya akan berguna serta mendorong usaha mikro dalam meningkatkan perekonomian wilayahnya.

Pada penelitian terdahulu Fatma Rahmawati, (2015) dengan judul penelitian industri kerupuk sebagai sarana dalam peningkatan perekonomian masyarakat (studi terhadap sentra industri kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang). Bahwa dalam hasil penelitiannya dengan adanya industri dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan baru sehingga akan menyerap jumlah tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat pada daerah tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Rengginang dan Tenaga Kerja di Dusun Paseser
Tahun 2013-2016

No	Tahun	Produsen	Tenaga Kerja
1	2013	6	60
2	2014	10	100
3	2015	13	150
4	2016	16	200

Sumber: Data Primer Tahun 2017 (diolah)

Jika dilihat dari Tabel 1.2 bahwa peranan keberadaan sektor industri rengginang di Dusun Paseser Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

memberikan dampak terhadap pengembangan lapangan pekerjaan baru dan pengembangan usaha masyarakat cukup bagus dan signifikan, jika ditinjau pada tahun 2013 sampai 2016 jumlah industri rengginang dan jumlah tenaga kerja semakin bertambah pertahunnya sehingga sektor industri tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran serta menambah pendapatan masyarakat. Dengan adanya industri rengginang tersebut maka akan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat sekitar, karena rata-rata yang bekerja di industri tersebut adalah masyarakat dari Dusun Paseser

Desa Prenduan memiliki berbagai macam industri rumah tangga akan tetapi yang lebih dominan yaitu industri rumah tangga rengginang, dimana industri ini memberikan dampak positif sebagai sumber tambahan pendapatan serta semakin tingginya tingkat kesejahteraan bagi masyarakat disana, nelayan dan lain sebagainya, di Desa Prenduan terdiri dari 6 dusun yaitu Paseser, Onggaan, Tamanan, Ceccek, Pao dan Bataal. Akan tetapi Dusun paseser yang lebih banyak mempunyai industri rumah tangga rengginang yaitu ada 16 industri rumah tangga rengginang. Salah satu industri yang menjadi pendorong pada perekonomian masyarakat pada Dusun Peseser adalah industri mikro Rengginang.

Untuk mengetahui gambaran peran industri rengginang dalam menambah pendapatan masyarakat, bagaimana dampak dari adanya industri rengginang terhadap pendapatan masyarakat dapat diketahui dengan adanya penjabaran mengenai industri tersebut. Dapat diketahui dengan menganalisa permasalahan

diatas sehingga akan ditemukan titik dari permasalahan dengan adanya industri rengginang di Dusun Paseser.

Sesuai dari hasil penjabaran diatas terkait dengan industri yang merupakan roda penggerak bagi perekonomian masyarakat serta dapat menambah jumlah pendapatan bagi masyarakat di Dusun Paseser, maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu **“Peran Industri Rumah Tangga Rengginang Terhadap Perekonomian Masyarakat” (Studi Kasus Dusun Paseser Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran industri rengginang terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Paseser Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fokus penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri rengginang terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Paseser Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca, baik secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini biasa dijadikan sebagai acuan kebijakan instansi yang terkait mengenai Peran Industri Rumah Tangga Rengginang terhadap Perekonomian Masyarakat di Dusun Paseser Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat yang mempunyai usaha industri rengginang sebagai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah terkait.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian ilmiah bagi para akademik.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi sektor ekonomi khususnya yang terkait dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.4.3 Manfaat Ilmiah

Yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau kerangka pemikiran bagi penelitian sejenisnya dimasa yang akan mendatang.